

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI dan Teman Sebaya dalam Terbentuknya Etika Sosial Para Siswa di SMA Negeri 9 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran-peran guru PAI yang ada di SMA Negeri 9 Banjarmasin, yaitu sebagai pembentuk kebiasaan, pemberi nasihat, teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pemberi rasa nyaman serta pendamping psikologis.
2. Peran-peran teman sebaya (siswa), yaitu sebagai pendengar yang baik, support system, penentu arah perilaku, serta sebagai wadah mengembangkan keterampilan sosial.
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI, yaitu faktor pendukung meliputi lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga, program kebijakan sekolah, serta sarana dan prasarana, adapun faktor penghambat bagi guru PAI yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, prasarana kurang memadai, serta lingkungan yang tidak sehat
4. Faktor pendukung dan penghambat bagi teman sebaya (siswa), faktor pendukung meliputi peraturan sekolah, kegiatan sekolah yang positif, didikan orang tua, dan lingkungan pertemanan siswa, adapun faktor

penghambat bagi teman sebaya yaitu, kondisi keluarga, kurangnya kesadaran siswa, juga dari lingkungan pertemanan yang kurang baik.

B. Saran

Setelah penelitian selesai, beberapa saran yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut;

1. Untuk Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk lingkungan sekolah harus dikelola agar kondusif untuk interaksi positif, termasuk menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan, ruang belajar kelompok, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama antara guru PAI, guru BK, wali kelas, dan seluruh tenaga pendidik lainnya dalam menyusun program pembinaan etika sosial yang terstruktur dan berkelanjutan.

2. Untuk Guru PAI

Disarankan guru PAI agar terus meningkatkan teladan dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, agar nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diterapkan dalam tindakan yang nyata, guru PAI juga disarankan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan praktis, sehingga murid tidak hanya memahami teori tentang akhlak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka.

3. Untuk Peserta Didik

Saran untuk siswa perlu lebih selektif memilih teman sebaya agar tidak terpengaruh oleh perilaku negatif yang bisa menghambat terbentuknya etika

sosial yang positif, selain itu, siswa disarankan untuk memaksimalkan potensi diri dengan aktif terlibat dalam kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, organisasi, dan kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut dapat melatih sikap kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial siswa.

4. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Disarankan untuk orang tua siswa diharapkan meningkatkan pengawasan serta komunikasi yang efektif dengan anak, terutama terkait kegiatan diluar sekolah dan pergaulan sehari-hari, orang tua juga disarankan untuk terus menjaga kerja sama dengan pihak sekolah melalui komunikasi rutin, menghadiri pertemuan orang tua, serta memantau perkembangan akademik dan perilaku anak.